

Pentingnya Penyuluhan PHBS dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di MIN 1 Takalar

The Importance of Health Promotion (PHBS) in Shaping Clean and Healthy Living Behavior among Students at MIN 1 Takalar

Dhea Adelia¹, A. Dwy Juasnita², Aisyah³, Adinda Nurfadillah⁴, Harsuana⁵,
Ninik Wahyuningsih⁶, Ryan Hidayat⁷, Syahrul Ramadan⁸, Sitti Aisyah
Chalik⁹

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: dheaadelia42@gmail.com¹

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: 17 Agustus 2025 Direvisi: 15 Oktober 2025 Diterima: 30 Nopember 2025	Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebuah tindakan yang dilakukan sebagai hasil pengetahuan atau kesadaran individu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait PHBS, metode pada pengabdian ini adalah menggunakan metode media video animasi dan metode ceramah. Adapun hasil yang telah didapatkan adalah terdapat peningkatan pengetahuan siswa terkait PHBS yang dibuktikan dengan pada saat sesi tanya jawab yang mana sebelum dilaksanakan penyuluhan siswa masih bingung terkait PHBS tetapi setelah dilaksanakan siswa mampu menjawab semua pertanyaan yang telah diberikan.
Kata Kunci: PHBS Di sekolah Penyuluhan	ABSTRACT Clean and healthy living behavior is an action carried out as a result of individual knowledge or awareness. This study aims to improve students' knowledge regarding PHBS, the method in this community service is to use the animated video media method and the lecture method. The results that have been obtained are that there is an increase in students' knowledge regarding PHBS as evidenced by the question and answer session where before the counseling was carried out, students were still confused about PHBS but after it was carried out, students were able to answer all the questions that had been given.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah suatu perilaku yang ditanamkan pada diri sendiri untuk selalu menerapkan hidup sehat, menjaga lingkungan agar tetap bersih. Kurangnya pengetahuan juga mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku dalam bidang kesehatan sehingga bisa menjadi penyebab tingginya angka penyebaran suatu penyakit dan mempunyai resiko penularan yang cukup tinggi (Rengas et al., 2021). Usia anak sekolah adalah kelompok usia yang kritis, karena pada usia tersebut seorang anak akan rentan terkena masalah kesehatan. Diusia ini juga anak-anak peka akan stimulasi sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif termasuk kebiasaan untuk berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (Aswadi et al., 2017).

Terwujudnya PHBS di sekolah adalah sesuatu yang harus diupayakan, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri siswa dan warga sekolah serta mendukungnya sarana dan prasaranan(Aswadi et al., 2017). Namun PHBS disekolah sering kali terabaikan sehinggah akan berdampak pada kesehatan anak, dampak yang dapat ditimbulkan salah satunya adalah diare, secara umum prevalensi kejadian diare sekitar 1.7 miliar setiap tahunnya (Syifa' et al., 2023). Penyebab meninggalnya 100.000 anak Indonesia diakibatkan oleh jajanan tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat melaksanakan PHBS.

Perlindungan tambahan diperlukan karena diare masih sering terjadi dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia. Makanan, tinja, udara, dan tangan adalah empat sumber utama penyebaran diare. Penyakit ini dapat menular kepada anak-anak maupun orang dewasa. Oleh karena itu, menghentikan rantai penularan merupakan metode yang paling efektif untuk mengatasi masalah ini. Kebersihan berperan penting dalam pencegahan diare (Nurhidayah et al., 2021).

Mengedukasi siswa dengan metode penyuluhan memiliki manfaat yang signifikan, termasuk dalam peningkatan kesadaran kesehatan, pembentukan kebiasaan hidup sehat, dan penurunan risiko penyakit. Integrasi teknologi dalam program ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, memperkaya pengalaman mereka, dan meningkatkan pemahaman tentang konsep kesehatan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan kesehatan di sekolah dasar dan bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitasnya.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode pendidikan berupa penyuluhan untuk memberikan edukasi kepada siswa/siswi MIN 1 Takalar terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Penyuluhan ini dilaksanakan menggunakan media video animasi yang berjudul 8 indikator PHBS, selain menampilkan video animasi kami juga memberikan penjelasan-penjelasan materi yang ada di dalam video tersebut (metode ceramah).

Tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan responden

Sasaran pada penyuluhan PHBS ini adalah kelas 4,5,dan 6 yang mana semua responden dikumpulkan dalam satu ruangan. Sebelum dilaksanakan penyuluhan terlebih dahulu kami memberikan pertanyaan terkait PHBS untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa.

2. Pemutaran video animasi

Pemutaran video berlangsung kisaran 5-8 menit, video tersebut berisikan 8 indikator PHBS selain pemutaran video kami juga memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah.

3. Diskusi kelompok

Setelah pemutaran kami membuka sesi tanya jawab, setiap siswa berhak untuk memberikan pertanyaan, pada sesi ini dipandu oleh mahasiswa KKN. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau berani mengajukan pertanyaan maka diberikan hadiah sebagai apresiasi.

Metode penyuluhan menggunakan video animasi dipilih karena dianggap lebih efektif untuk menyampaikan edukasi sehingga lebih mudah untuk dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan PHBS di MIN 1 Takalar melalui pemutaran video animasi berhasil dilaksanakan dengan baik. Program ini melibatkan siswa kelas 4,5,6 yang mana mereka sangat antusias mengikuti penyuluhan, hasil dari kegiatan ini dapat dibuktikan pada saat sesi tanya jawab yang mana siswa dapat menjawab dengan tepat terkait pertanyaan yang diberikan, dalam artian terdapat peningkatan pengetahuan. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka belum mengetahui cara cuci tangan yang benar, memilih jajanan yang sehat tetapi setelah dilaksanakan penyuluhan mereka menjadi tahu dan paham dan ingin mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MIN 1 Takalar dilakukan melalui metode pemutaran video animasi yang dirancang untuk menarik perhatian siswa. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6 yang berada pada usia rentan sekaligus strategis dalam membentuk pola perilaku sehat sejak dini. Penggunaan media animasi membuat materi penyuluhan lebih mudah dipahami, sekaligus menumbuhkan antusiasme tinggi dari para siswa selama mengikuti kegiatan.

Keberhasilan penyuluhan terlihat dari hasil sesi tanya jawab, di mana sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mereka memperoleh informasi dari penyuluhan. Materi sederhana seperti cara mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan diri, serta memilih jajanan sehat menjadi lebih jelas bagi siswa, sehingga menumbuhkan kesadaran baru dalam perilaku hidup sehari-hari.

Selain peningkatan pengetahuan, penyuluhan ini juga berdampak pada perubahan sikap. Siswa yang sebelumnya belum terbiasa melakukan perilaku hidup bersih kini mulai memiliki niat untuk menerapkan kebiasaan tersebut, baik di sekolah maupun di rumah. Respon positif ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media interaktif mampu menanamkan nilai-nilai kesehatan secara efektif sekaligus menyenangkan.

Penyuluhan PHBS di sekolah dasar tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung program pemerintah di bidang kesehatan masyarakat. Dengan membekali anak-anak sejak usia dini, diharapkan perilaku hidup bersih dapat menjadi budaya yang terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Efek jangka panjangnya, siswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa pengaruh positif bagi keluarga dan lingkungannya.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan PHBS di MIN 1 Takalar memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik. Implementasi metode kreatif melalui media animasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, sekaligus mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendidikan kesehatan di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk mencetak generasi yang sadar kesehatan, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.



Gambar 1. Penyuluhan PHBS

KESIMPULAN

Program kerja ini menunjukkan hasil yang positif dapat dilihat dari pemahaman peserta yang hadir dan antusias mereka dalam menyimak penjelasan pemateri dan video animasi. edukasi terkait PHBS sangatlah penting karena sangat berpengaruh bagi kesehatan anak-anak yang harus ditanamkan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswadi, Syahrir, S., Delastara, V., & Surahmawati. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 9(2), 193.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61-71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>

Rengas, P., Hinai, K., Humaizi, K. L., & Yusuf, M. (2021). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(01), 146-153.

Syifa', N., Wardana, R. P. C., Wulandari, P. T., Ariesta, R., Rahmawati, F. E., Ifada, B. N., & Muhammad, I. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Langkah Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 272-277.
<https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.209>